

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Bank BTN

Pemerintah Hindia Belanda melalui Koninklijk Besluit No.27 tanggal 16 Oktober 1897 mendirikan POSTSPAARBANK, yang kemudian terus hidup dan berkembang serta tercatat hingga tahun 1939 dan telah memiliki 4 cabang yaitu Jakarta, Medan, Surabaya, dan Makasar. Pada tahun 1940 kegiatannya terganggu, sebagai akibat penyerbuan Jerman atas Netherland yang mengakibatkan penarikan tabungan besar-besaran dalam waktu yang relatif singkat. Namun demikian keadaan keuangan POSTSPAARBANK pulih kembali pada tahun 1941.

Tahun 1942 Hindia Belanda menyerah tanpa syarat kepada pemerintah Jepang. Jepang membekukan kegiatan POSTSPAARBANK dan mendirikan TYOKIN KYOKU sebuah bank yang bertujuan untuk menarik dana masyarakat melalui tabungan. Usaha pemerintah Jepang ini tidak sukses karena dilakukan dengan paksaan. Dan TYOKIN KYOKU hanya mendirikan satu cabang yaitu cabang Yogyakarta.

Proklamasi kemerdekaan RI 17-08-1954 telah memberikan inspirasi kepada Bpk.Darmosoetanto untuk memprakarsai pengambilalihan TYOKIN KYOKU dari pemerintah Jepang ke Pemerintah RI dan terjadilah penggantian nama menjadi KANTOR TABUNGAN POS. Bpk.Darmosoetanto ditetapkan oleh pemerintah RI menjadi direktur yang pertama. Tugas pertama KANTOR

TABUNGAN POS adalah melakukan penukaran uang Jepang dengan Uang Republik Indonesia (ORI). Tetapi KANTOR TABUNGAN POS tidak berumur panjang, karena agresi Belanda (desember 1946) mengakibatkan didudukinya semua kantor – termasuk kantor cabang – dari KANTOR TABUNGAN POS hingga tahun 1949. Saat KANTOR TABUNGAN POS dibuka kembali (1949), nama KANTOR TABUNGAN POS diganti menjadi BANK TABUNGAN RI. Sejak kelahirannya dan sampai berubah nama BANK TABUNGAN POS RI, lembaga ini bernaung di bawah Kementerian Perhubungan.

Banyak kejadian bernilai sejarah sejak tahun 1950 tetapi yang substantif bagi sejarah BTN adalah dikeluarkannya UU Darurat No.9 th.1950 tgl. 9 Februari 1950 yang mengubah nama POSTSPAARBANK IN INDONESIA berdasarkan staatsblad No.295 th.1941 menjadi BANK TABUNGAN POS dan memindahkan induk kementerian dari Kementerian Perhubungan ke Kementerian Keuangan di bawah Menteri Urusan Bank Sentral. Walaupun ditetapkan sebagai hari dan tanggal lahir BANK TABUNGAN NEGARA. Nama BANK TABUNGAN POS menurut Undang-undang Darurat tersebut dikukuhkan dengan UU No.36 th.1953 tgl 18 Desember 1953. Perubahan nama dari BANK TABUNGAN POS menjadi BANK TABUNGAN NEGARA didasarkan pada PERPU No.4 th.1963 tgl 22 Juni 1963 yang kemudian dikuatkan dengan UU No.2 th.1964 tgl 25 Mei 1964.

Penegasan status BANK TABUNGAN NEGARA sebagai bank milik Negara ditetapkan dengan UU No.20 th.1968 tgl.19 Desember 1968 yang sebelumnya (sejak th.1964) BANK TABUNGAN NEGARA menjadi BNI

unit V, jika tugas utama saat pendirian POSTSPAARBANK (1897) sampai dengan BANK TABUNGAN NEGARA (1968) adalah bergerak dalam lingkup penghimpunan dana masyarakat melalui tabungan, maka sejak tahun 1974 BANK TABUNGAN NEGARA ditambah tugasnya yaitu memberikan pelayanan KPR dan untuk pertama kalinya penyaluran KPR terjadi pada tanggal 10 Desember 1976, karena itulah tanggal 10 Desember diperingati sebagai hari KPR bagi BTN.

Bentuk hukum BTN mengalami perubahan lagi pada th.1992, yaitu dengan dikeluarkannya PP No.24 th.1992 tgl 29 April 1992 yang merupakan pelaksanaan dari UU No.7 th.1992 bentuk hukum BTN berubah menjadi perusahaan Perseroan. Sejak itu nama BTN menjadi PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) dengan call name Bank BTN. Berdasarkan kajian konsultan independent, *Price Waterhouse Cooper*. Pemerintah melalui Menteri BUMN dalam surat nomor S-554/M-MBU/2002 tgl 21 Agustus 2002 memutuskan Bank BTN sebagai Bank Umum dengan focus bisnis pembiayaan perumahan tanpa subsidi. (*sumber : Bank BTN*)

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam suatu organisasi diperlukan tingkatan-tingkatan kepegawaian yang akan sangat menunjang dalam melaksanakan usaha. Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan pola kerjasama yang terjadi di dalam organisasi tersebut, sehingga setiap orang mempunyai peran dan tanggung jawab masing-masing. Untuk lebih jelasnya diberikan gambar struktur organisasi PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) CABANG SURABAYA sebagai berikut :

a. Unit Kerja Manajemen Cabang

Adapun pembagian tugas dan tanggung jawab pada setiap bagian berdasarkan struktur organisasi PT. Bank Tabungan Negara (persero) cabang Surabaya adalah sebagai berikut :

1) Kepala Cabang (*Branch Manager*)

Tugas dan tanggung jawab Kepala Cabang (*Branch Manager*) adalah :

- a) Menyiapkan rencana bisnis untuk cabang.
- b) Menyusun kebijakan cabang sesuai dengan petunjuk kantor pusat.
- c) Memotivasi bawahan dan rekan kerja.
- d) Mengambil keputusan bisnis.
- e) Mengelola keuangan, kekayaan bank dan kepegawaian di kantor cabang menurut peraturan direksi.
- f) Menghimpun dana melalui produk tabungan, deposito berjangka, giro, Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan kredit lainnya sesuai target yang telah ditetapkan berdasarkan ketetapan direksi yang berlaku.

2) Wakil Kepala Cabang (*Deputy Branch Manager*)

Adapun tugas dan tanggung jawab Wakil Kepala Cabang adalah membantu Kepala Cabang dalam pengelolaan kegiatan usaha bank khususnya mengenai tugas-tugas yang dilaksanakan oleh unit kerja atau seksi yang menurut struktur organisasi termaksud dalam lingkup pengelolaan dan pengawasan.

3) Pembantu Pimpinan Cabang (*Assistant Branch Manager*)

Tugas dan tanggung jawab Pembantu Pimpinan Cabang untuk mengkoordinasi pelaksanaan tugas dan pekerja dalam berbagai unit kerja di Kantor Cabang dan pelaksanaan tugas khusus yang diberikan oleh Pimpinan Cabang.

b. Unit *Retail Service*

Unit *Retail Service* PT. Bank Tabungan Negara (persero) cabang Surabaya meliputi :

1) *Teller Service*

Tugas dan tanggung jawab *Teller Service* adalah :

- a) Menerima setoran tunai rekening tabungan, deposito, giro, dan angsuran kredit.
- b) Menerima setoran tunai untuk pembayaran pajak, rekening listrik dan telepon serta kiriman uang.
- c) Melakukan pembayaran tunai kepada nasabah tabungan, deposito, dan giro.
- d) Melakukan pembayaran tunai kepada penerima kiriman uang.

2) *Customer Service*

Tugas dan tanggung jawab *Customer Service* adalah :

- a) Memberikan informasi tentang produk BTN kepada nasabah/masyarakat umum.
- b) Memberikan informasi tentang rekening (saldo, transaksi, dan lain-lain) kepada pemilik rekening.

- c) Melayani pembukuan rekening baru (tabungan, deposito, dan giro) serta melayani penggantian buku tabungan atau percetakan buku tabungan baru.
 - d) Melayani konfirmasi saldo dari cabang lain.
 - e) Melayani percetakan saldo tabungan pada buku tabungan.
 - f) Melayani pencairan deposito dan penutup rekening tabungan/giro.
 - g) Melayani komplain (keluhan) mengenai tabungan, giro, deposito, dan *transfer* uang.
 - h) Melayani aplikasi ATM, menyerahkan kartu ATM, mengaktifkan kartu ATM.
 - i) Memberikan layanan atau informasi lain kepada nasabah.
- 3) *Loan Service*

Tugas dan tanggung jawab *Loan Service* adalah :

- a) Memproses permohonan kredit.
- b) Melakukan wawancara calon debitur serta peninjauan untuk melakukan kelayakan calon debitur.
- c) Menyusun daftar usulan permohonan dan mengadakan Rapat Komite Kredit dan menyampaikan hasil keputusan Rapat Komite Kredit (berupa SP3K) kepada calon debitur.
- d) Menyusun perjanjian kredit dan melaksanakan akad kredit (bersama *Loan Administration*).
- e) Melayani dan menyelesaikan klaim debitur, melayani dan memproses permohonan alih debitur, serta melayani administrasi perlunasan kredit dan penyerahan dokumen pokok.

c. *Unit Operation*

Unit Operation di PT. Bank Tabungan Negara (persero) cabang Surabaya meliputi :

1) *Transaction Processing*

Tugas dan tanggung jawab adalah :

- a) Menyelenggarakan administrasi dan transaksi kantor pos.
- b) Melayani transaksi pemindah bukuan.
- c) Melaksanakan transaksi kiriman uang, serta transaksi kliring dan inkaso.
- d) Mengelola likuidasi cabang.
- e) Menyelenggarakan administrasi dan penyetoran pajak.
- f) Menyelenggarakan pembukuan angsuran KPR melalui kantor pos dan bank lain.
- g) Melakukan pembukuan semua transaksi non tunai.
- h) Mengelola komputerisasi dan teknologi informasi (ATM, internet, dan sebagainya), serta mengelola rekening BTN, BI, dan Bank lain.
- i) Melakukan pengelolaan dan posting semua data transaksi.

2) *Loan Administration*

Tugas dan tanggung jawab adalah :

- a) Menerima permohonan kredit umum dan melakukan analisa kredit umum.
- b) Mengajukan usulan atau rekomendasi kelayakan permohonan kredit.

- c) Melakukan taksasi agunan.
- d) Menyimpan dan memelihara dokumen-dokumen agunan kredit.
- e) Menilai kelayakan objek agunan.
- f) Melakukan pembinaan terhadap debitur kredit umum.
- g) Menyiapkan laporan-laporan (*intern* dan *ekstern*) yang berkaitan dengan kredit umum.
- h) Menyelenggarakan administrasi kredit umum.
- i) Menyelesaikan langkah-langkah penyelesaian kredit.

3) *General Branch Administration*

Tugas dan tanggung jawab *General Branch Manager* (GBA) adalah :

- a) Menyiapkan kebutuhan alat , sarana dan prasarana operasional kantor cabang.
- b) Memelihara asset tetap (seperti: gedung, rumah dinas, kendaraan dan sebagainya)
- c) Menyelenggarakan urusan-urusan kepegawaian.
- d) Menyelenggarakan urusan umum lainnya.

d. *Unit Accounting Control*

Tugas dan tanggung jawab unit *Accounting Control* adalah :

- a) Menyiapkan laporan-laporan keuangan bank (Neraca, R/L).
- b) Melakukan pengawasan (kontrol) terhadap pos-pos yang terdapat pada laporan keuangan.
- c) Menyimpan dan memelihara file-file (arsip) bukti-bukti transaksi.
- d) Melakukan pengawasan secara intern (*internal control*).

- e) Menyiapkan laporan-laporan untuk kebutuhan internal maupun eksternal.
- f) Sebagai kelengkapan data dalam rangka pemeriksaan pihak eksternal dan internal.

e. Unit Kantor Kas

Tugas dan tanggung jawab kantor kas adalah :

- a) Penghimpunan dana melalui produk tabungan, deposito, giro, angsuran KPR dan lainnya.
- b) Merupakan ujung tombak pemasaran produk-produk bank.
- c) Menunjang likuiditas kantor cabang.

3. Visi dan Misi Bank BTN

- a. Visi Bank BTN adalah menjadi Bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan.
- b. Misi Bank BTN adalah :
 - 1) Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait, pembiayaan konsumsi dan usaha kecil menengah.
 - 2) Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.
 - 3) Menyiapkan dan mengembangkan Human Capital yang berkualitas, professional dan memiliki integritas tinggi.
 - 4) Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan good corporate governance untuk meningkatkan Shareholder Value.

5) Mempedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

4. Dua Belas (12) Perilaku Utama yang ada di Bank BTN

- a. Ramah, sopan dan bersahabat.
- b. Peduli, pro aktif dan cepat tanggap.
- c. Berinisiatif melakukan penyempurnaan.
- d. Berorientasi menciptakan nilai tambah.
- e. Menjadi contoh dalam berperilaku baik dan benar.
- f. Memotivasi penerapan nilai-nilai budaya kerja.
- g. Kompeten dan bertanggung jawab.
- h. Bekerja cerdas dan tuntas.
- i. Konsisten.
- j. Jujur dan berdedikasi.
- k. Tulus dan terbuka.
- l. Saling percaya dan menghargai.

5. Produk Bank BTN

- a. Produk dana yang ada pada Bank Tabungan Negara (BTN) adalah sebagai berikut :

1) Tabungan

- a) Tabungan Batara
- b) Tabungan Batara Prima
- c) Tabungan e'Batara Pos
- d) Tabungan Batara Junior
- e) Tabungan Haji Nawaitu

2) Giro

- a) Giro Rupiah
 - b) Giro Valas (USD)
- 3) Deposito
- b) Deposito Berjangka Rupiah
 - c) Deposito Berjangka Valas
 - d) Deposit on Call (DOC)
- b. Produk Kredit pada Bank Tabungan Negara (BTN) sebagai berikut :
- 1) Kredit Griya Utama (KGU)
 - 2) Kredit Pemilikan Apartemen (KPA)
 - 3) Kredit Pemilikan Ruko (KP-Ruko)
 - 4) Kredit Griya Multi (KGM)
 - 5) Kredit Swa Griya
 - 6) Kredit Swadana
 - 7) Kring Batara
 - 8) Kring Batara Tanpa Payroll
 - 9) KPR Subsidi
 - 10) KP Sarusun Bersubsidi
 - 11) Kredit Modal Kerja Konstruksi/Kredit Yasa Griya (KYG)
 - 12) Kredit Investasi
 - 13) Kredit Modal Kerja Kontraktor
 - 14) Kredit Pendukung Perumahan
 - 15) Kredit Usaha Mikro dan Kecil
 - 16) Kredit Usaha Rakyat (KUR)
 - 17) Real Cash

- 18) KPR Platinum
- 19) Kredit Perumahan Perusahaan
- 20) Kredit Kendaraan Bermotor

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dianalisis data-data yang telah diperoleh dan terkumpul selama penelitian. Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh suku bunga KPR (X_1) dan prosedur KPR (X_2) terhadap realisasi KPR non subsidi (Y).

Adapun alat bantu untuk menganalisa data yang dipergunakan program SPSS 15.0. Pada dasarnya analisa data tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian utama yaitu analisis yang sifatnya deskriptif untuk menjelaskan sampel yang digunakan, sedangkan analisis kedua adalah analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang satu terhadap variabel yang lain. Untuk mengetahui kevalidan data dilakukan pengujian dengan menggunakan uji asumsi klasik.

1. Analisis Deskriptif

Selama periode penelitian dari tahun 2007 sampai tahun 2009 terdapat realisasi KPR non subsidi setiap bulannya. Statistik deskripsi variabel-variabel penelitian ditunjukkan oleh tabel di bawah ini :

TABEL 4.1

DESCRIPTIVE STATISTICS TAHUN 2007 (UNIT)

	Mean	Std. Deviation	N
realisasi kredit (unit)	69.00	28.556	12
suku bunga	14.2083	.64696	12
prosedur kredit	1.4167	.51493	12

Sumber : Data Sekunder (diolah)

TABEL 4.2

DESCRIPTIVE STATISTICS TAHUN 2007 (RUPIAH)

	Mean	Std. Deviation	N
realisasi kredit (dalam juta rupiah)	4631.8898	2779.07826	12
suku bunga	14.2083	.64696	12
prosedur kredit	1.4167	.51493	12

Sumber : Data Sekunder (diolah)

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa nilai realisasi KPR non subsidi untuk tahun 2007 di PT. Bank Tabungan Negara (persero) cabang Surabaya rata-rata adalah sebesar 69.00 unit dengan standar deviasi sebesar 28,556. Sedangkan pada tabel 4.2 nilai realisasi KPR non subsidi rata-rata sebesar Rp.4631,8898 dengan standar deviasi 2779,07826.

TABEL 4.3

DESCRIPTIVE STATISTICS TAHUN 2008 (UNIT)

	Mean	Std. Deviation	N
realisasi kredit (unit)	112.67	31.955	12
suku bunga	13.3125	1.25736	12
prosedur kredit	1.5000	.52223	12

Sumber : Data Sekunder (diolah)

TABEL 4.4

DESCRIPTIVE STATISTICS TAHUN 2008 (RUPIAH)

	Mean	Std. Deviation	N
realisasi kredit (dalam juta rupiah)	11944.8929	5036.08623	12
suku bunga	13.3125	1.25736	12
prosedur kredit	1.5000	.52223	12

Sumber : Data Sekunder (diolah)

Nilai realisasi KPR non subsidi untuk tahun 2008 pada tabel 4.3 rata-rata sebesar 112,67 unit dengan standar deviasi sebesar 31,955. Sedangkan pada tabel 4.4 nilai realisasi KPR non subsidi rata-rata sebesar Rp.11944,8929 dengan standar deviasi 5036,08623.

TABEL 4.5

DESCRIPTIVE STATISTICS TAHUN 2009 (UNIT)

	Mean	Std. Deviation	N
realisasi kredit (unit)	107.25	33.673	12
suku bunga	13.6250	.60772	12
prosedur kredit	1.7500	.45227	12

Sumber : Data Sekunder (diolah)

TABEL 4.6

DESCRIPTIVE STATISTICS TAHUN 2009 (RUPIAH)

	Mean	Std. Deviation	N
realisasi kredit (dalam juta rupiah)	10779.2633	4054.20895	12
suku bunga	13.6250	.60772	12
prosedur kredit	1.7500	.45227	12

Sumber : Data Sekunder (diolah)

Nilai realisasi KPR non subsidi untuk tahun 2009 pada tabel 4.5 rata-rata sebesar 107,25 unit dengan standar deviasi sebesar 33,673. Sedangkan pada tabel 4.6 nilai realisasi KPR non subsidi rata-rata sebesar Rp.10779,2633 dengan standar deviasi 4054,20895.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama untuk menilai apakah persamaan regresi yang digunakan sudah memenuhi syarat BLUE (*best linear unbiased estimator*). Uji asumsi klasik meliputi empat hal yaitu pengujian terhadap masalah *normalitas*, *autokorelasi*, *kolinearitas*, *heterokedastisitas*.

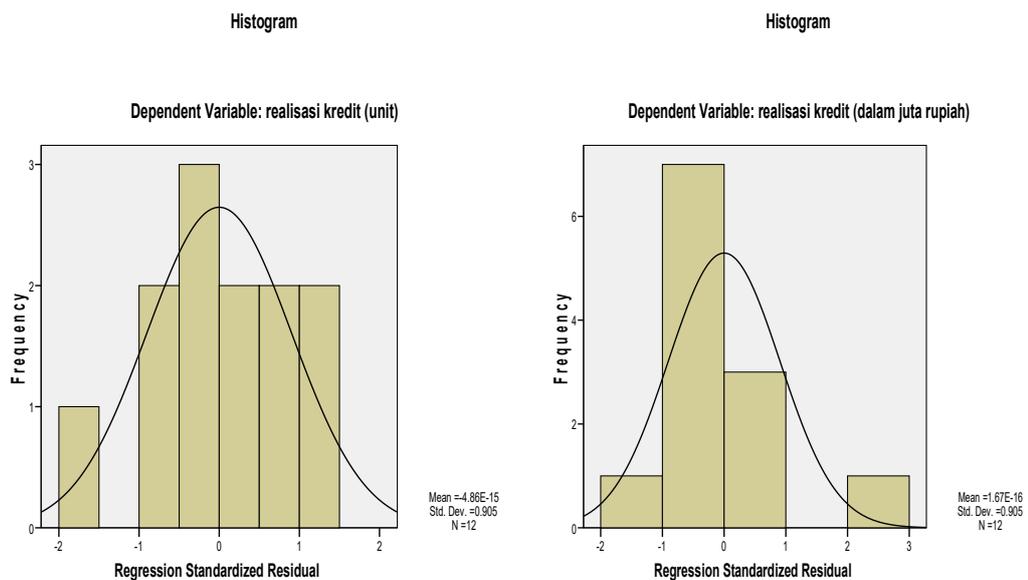
a) Pengujian Normalitas

Dalam uji ini data yang digunakan harus berdistribusi normal. Dari hasil pemrosesan data dengan menggunakan bantuan program SPSS 15.0 *for Windows* maka pada grafik Histogram akan terlihat kurva membentuk lonceng terbalik dan pada grafik Normal P-P Plot data mendekati garis lurus 45° sehingga data normal.

1) Grafik tahun 2007

GAMBAR 4.1

GRAFIK HISTOGRAM TAHUN 2007

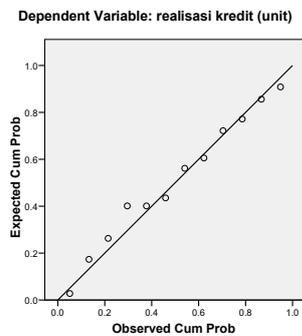


Pada ke dua grafik Histogram disamping terlihat kurva membentuk lonceng terbalik, artinya data yang diperoleh sudah terdistribusi normal dan memenuhi syarat.

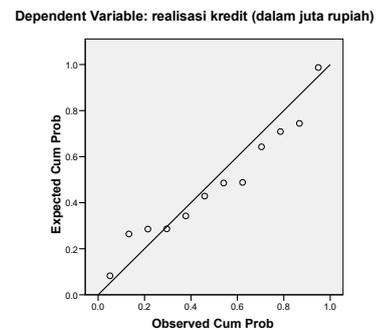
GAMBAR 4.2

GRAFIK NORMAL P-P PLOT TAHUN 2007

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



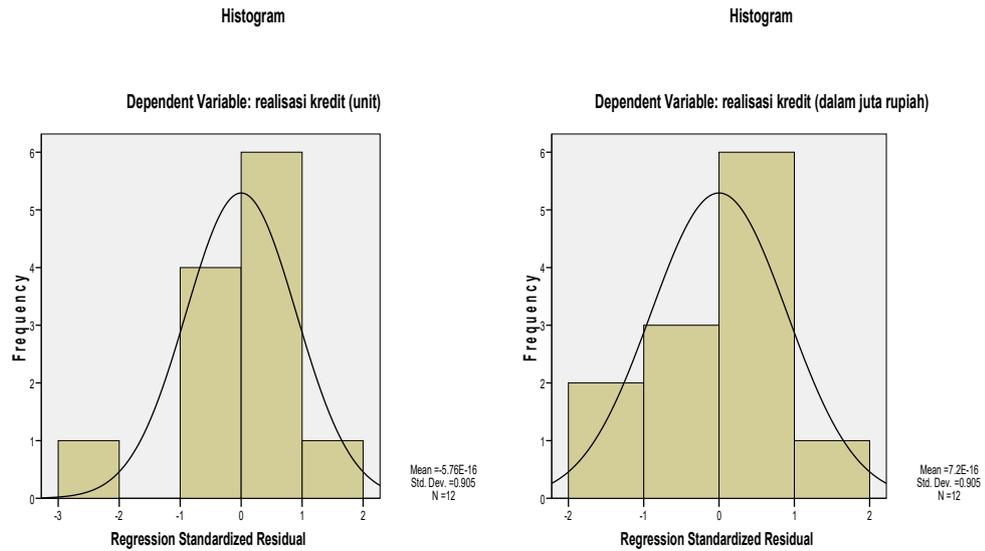
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada ke dua grafik Normal P-P Plot diatas terlihat garis lurus yang mendekati 45°, artinya data yang diperoleh sudah terdistribusi normal dan memenuhi syarat.

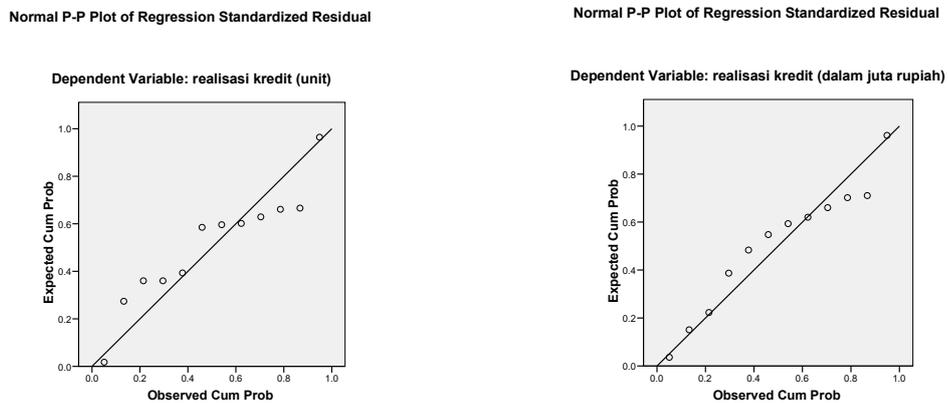
2) Grafik tahun 2008

GAMBAR 4.3
GRAFIK HISTOGRAM TAHUN 2008



Pada ke dua grafik Histogram diatas terlihat kurva membentuk lonceng terbalik, artinya data yang diperoleh sudah terdistribusi normal walaupun ada beberapa data yang berada di luar garis lonceng.

GAMBAR 4.4
GRAFIK NORMAL P-P PLOT TAHUN 2008

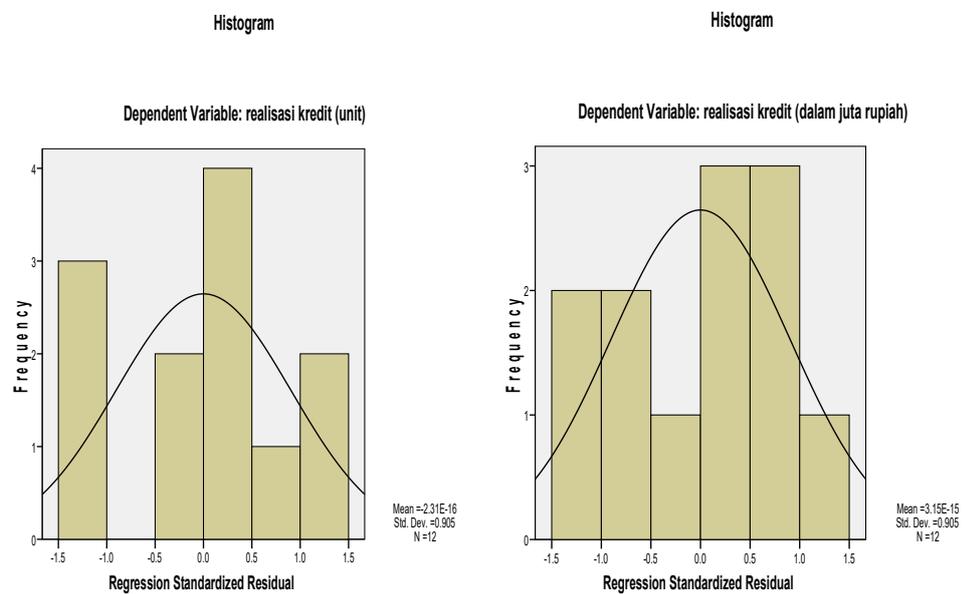


Pada ke dua grafik Normal P-P Plot disamping terlihat garis lurus yang mendekati 45° , artinya data yang diperoleh sudah terdistribusi normal walaupun ada beberapa titik penyebaran data yang menyimpang.

3) Grafik tahun 2009

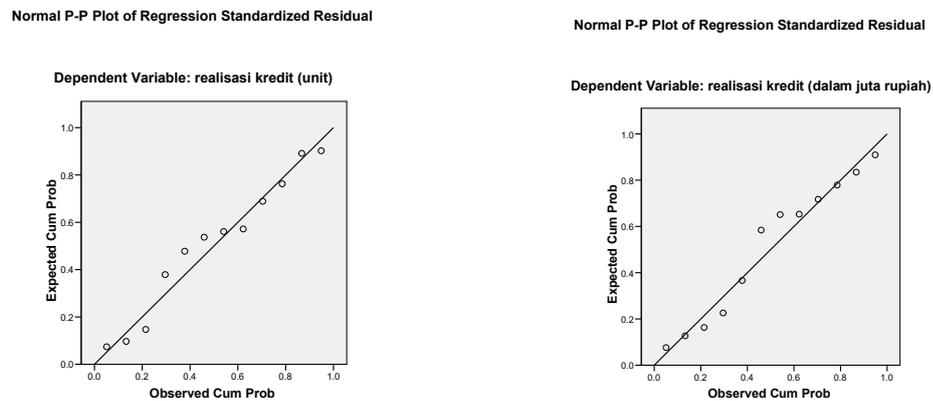
GAMBAR 4.5

GRAFIK HISTOGRAM TAHUN 2009



Pada ke dua grafik Histogram diatas terlihat kurva membentuk lonceng terbalik, artinya data yang diperoleh sudah terdistribusi normal dan memenuhi syarat.

GAMBAR 4.6
GRAFIK NORMAL P-P PLOT TAHUN 2009



Pada ke dua grafik Normal P-P Plot diatas terlihat garis lurus yang mendekati 45° , artinya data yang diperoleh sudah terdistribusi normal dan memenuhi syarat.

b) Pengujian Autokorelasi

Nilai Durbin Watson (DW) digunakan sebagai prosedur formal untuk menguji keberadaan autokorelasi. Menurut Cornelius Trihendradi (2006:14) apabila nilai $DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$ maka terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dengan Durbin Watson pada tahun 2007 menunjukkan nilai DW sebesar 1,687 (unit) dan 1,171 (rupiah), untuk tahun 2008 diperoleh nilai DW sebesar 1,711 (unit) dan 2,322 (rupiah), sedangkan untuk tahun 2009 nilai DW sebesar 1,614 (unit) dan 2,403 (rupiah). Maka kesimpulannya dalam periode 2007 sampai dengan 2009 tidak terdapat gejala autokorelasi.

c) Pengujian Kolinearitas

Menurut Trihendradi (2006:14) apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 2 menandakan terjadinya korelasi antar variabel independen penelitian. Pada tahun 2007 nilai VIF menunjukkan angka 1,927 dan pada tahun 2008 nilai VIF sebesar 1,579 dan tahun 2009 nilai VIF sebesar 1,976. Jadi dalam periode 2007 sampai 2009 menandakan tidak terjadi korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini.

d) Pengujian Heterokedastisitas

Dari uji kolinearitas diperoleh nilai VIF selama periode 2007 sampai 2009 selalu lebih kecil dari 2, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas selama periode 2007 sampai 2009.

C. Analisis Model dan Pembuktian Hipotesis

Dalam analisis ini akan dilakukan dua pengujian untuk membuktikan hipotesis yang ada yaitu pengujian secara simultan dan pengujian secara parsial.

pengujian secara serentak untuk mengetahui apakah semua variabel independen (suku bunga KPR dan prosedur KPR) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (realisasi KPR), dapat dilihat dari signifikansi nilai F. Selanjutnya akan dilakukan pengujian secara terpisah (*parsial*) untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (realisasi KPR), dapat dilihat dari signifikansi nilai t.

1. Analisis Regresi Linier berganda

TABEL 4.7

Persentase suku bunga KPR dan prosedur KPR terhadap jumlah realisasi KPR tahun 2007

Tahun 2007 Bulan	Realisasi (Unit)	Realisasi (dalam juta rupiah)	Suku Bunga (Persen)	Prosedur 1=Meringankan, 2=Memberatkan
Januari	29	1909.10	15	1
Februari	55	3009.25	15	1
Maret	61	3209.60	15	1
April	46	2663.00	15	1
Mei	72	4162.90	14	1
Juni	72	3859.25	14	1
Juli	59	3865.49	14	1
Agustus	73	4514.30	14	2
September	79	5641.30	14	2
Oktober	40	3092.60	14	2
November	114	7569.00	13.25	2
Desember	128	12086.89	13.25	2

Sumber: PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cab. Surabaya.

TABEL 4.8

Persentase suku bunga KPR dan prosedur KPR terhadap jumlah realisasi KPR Tahun 2008

Tahun 2008 Bulan	Realisasi (Unit)	Realisasi (dalam juta rupiah)	Suku Bunga (Persen)	Prosedur 1=Meringankan, 2=Memberatkan
Januari	48	3108.60	13.25	2
Februari	102	8203.72	13.25	2
Maret	131	14961.90	12.25	2
April	107	15047.13	12.25	2
Mei	127	10606.40	12.25	2
Juni	163	19129.29	12.25	2
Juli	147	15738.05	12.25	1
Agustus	147	20016.85	12.25	1
September	103	10602.34	14.75	1
Oktober	83	8068.24	15.00	1
November	95	9241.30	15.00	1
Desember	99	8614.60	15.00	1

Sumber: PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cab. Surabaya.

TABEL 4.9

Persentase suku bunga KPR dan prosedur KPR terhadap jumlah realisasi KPR Tahun 2009

Tahun 2008 Bulan	Realisasi (Unit)	Realisasi (dalam juta rupiah)	Suku Bunga (Persen)	Prosedur 1=Meringankan, 2=Memberatkan
Januari	36	3649.80	14.50	1
Februari	63	6219.90	14.50	1
Maret	103	8389.71	14.00	1
April	90	8191.75	14.00	2
Mei	116	10123.15	14.00	2
Juni	128	13644.85	13.50	2
Juli	115	9578.35	13.50	2
Agustus	119	12524.00	13.50	2
September	94	10004.30	13.50	2
Oktober	119	13560.20	13.00	2
November	145	15243.60	13.00	2
Desember	159	18221.55	12.50	2

Sumber: PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cab. Surabaya.

Pengolahan data diatas menggunakan software SPSS ver. 15.0 *for windows* untuk analisis regresi linear berganda, adapun output yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

TABEL 4.10

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA (UNIT) TAHUN 2007 DENGAN SPSS 15.0

Variables Entered/Removed(b)			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	prosedur kredit, suku bunga(a)		Enter

a All requested variables entered.
b Dependent Variable: realisasi kredit (unit)

Model Summary(b)					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802(a)	.643	.564	18.852	1.687

a Predictors: (Constant), prosedur kredit, suku bunga
b Dependent Variable: realisasi kredit (unit)

ANOVA(b)						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5771.280	2	2885.640	8.119	.010(a)
	Residual	3198.720	9	355.413		
	Total	8970.000	11			

a Predictors: (Constant), prosedur kredit, suku bunga
b Dependent Variable: realisasi kredit (unit)

Coefficients(a)								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	578.021	189.074		3.057	.014		
	suku bunga	-35.761	12.196	-.810	-2.932	.017	.519	1.927
	prosedur kredit	-.649	15.324	-.012	-.042	.967	.519	1.927

a Dependent Variable: realisasi kredit (unit)

Koefisien korelasi pada Model Summary sebesar 0,802 (R=80%) yang berarti bahwa tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen adalah 80%. Nilai R Square adalah 0,643 hal ini menunjukkan bahwa 64%

realisasi kredit kepemilikan rumah non subsidi dapat dijelaskan oleh model. Nilai Durbin-Watson nilainya 1,687 karena nilai tersebut berada pada rentang $1.65 < DW < 2.35$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linear :

$$Y = 578,021 - 35,761 X (\text{suku bunga}) - 0,649 X (\text{prosedur kredit})$$

Dari persamaan garis regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Koefisien constant = 578,021 adalah jika X_1 dan $X_2 = 0$, maka realisasi kredit sebesar 578,021 unit.
- b) Apabila semua variabel (constant) dan apabila suku bunga mengalami penurunan 1%, maka jumlah unit rumah yang terjual akan mengalami kenaikan sebesar 35,761 unit. Sebaliknya apabila suku bunga mengalami kenaikan 1%, maka jumlah unit rumah yang terjual akan mengalami penurunan sebesar 35,761 unit
- c) Apabila semua variabel (constant) dan apabila prosedur kredit mengalami tingkat keringanan 1 level maka jumlah unit rumah yang terjual akan mengalami kenaikan sebesar 0,649 unit. Sebaliknya apabila prosedur kredit mengalami tingkat kesulitan 1 level maka jumlah unit rumah yang terjual akan mengalami penurunan sebesar 0,649 unit.

Nilai signifikansi suku bunga $(0,017) < \alpha (0,05)$ berarti koefisien regresi signifikan. sedangkan nilai signifikansi prosedur kredit $(0,967) > \alpha (0,05)$ berarti koefisien regresi tidak signifikan.

TABEL 4.11

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA (RUPIAH) TAHUN 2007 DENGAN SPSS 15.0

Variables Entered/Removed(b)							
Model		Variables Entered	Variables Removed	Method			
1		prosedur kredit, suku bunga(a)		Enter			

a All requested variables entered.
b Dependent Variable: realisasi kredit (dalam juta rupiah)

Model Summary(b)					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.792(a)	.627	.544	1875.63392	1.171

a Predictors: (Constant), prosedur kredit, suku bunga
b Dependent Variable: realisasi kredit (dalam juta rupiah)

ANOVA(b)						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53294012.213	2	26647006.107	7.574	.012(a)
	Residual	31662023.559	9	3518002.618		
	Total	84956035.772	11			

a Predictors: (Constant), prosedur kredit, suku bunga
b Dependent Variable: realisasi kredit (dalam juta rupiah)

Coefficients(a)								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	45394.071	18811.071		2.413	.039		
	suku bunga	-2946.041	1213.428	-.686	-2.428	.038	.519	1.927
	prosedur kredit	773.755	1524.566	.143	.508	.624	.519	1.927

a Dependent Variable: realisasi kredit (dalam juta rupiah)

Koefisien korelasi pada Model Summary sebesar 0,8792 (R=79%) yang berarti bahwa tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen adalah 79%. Nilai R Square adalah 0,627 hal ini menunjukkan bahwa

63% realisasi kredit kepemilikan rumah non subsidi dapat dijelaskan oleh model. Nilai Durbin-Watson nilainya 1,171 karena nilai tersebut berada pada rentang $DW < 1,21$ maka terjadi autokorelasi.

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linear :

$$Y = 45394,071 - 2946,041 X (\text{suku bunga}) + 773,755 X (\text{prosedur kredit})$$

Dari persamaan garis regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Koefisien constant = 45394,071 adalah jika X_1 dan $X_2 = 0$, maka realisasi kredit sebesar Rp. 45394,071.
- b) Apabila semua variabel (constant) dan apabila suku bunga mengalami penurunan 1%, maka jumlah nilai rupiah yang terjual akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 2946,041. Sebaliknya apabila suku bunga mengalami kenaikan 1%, maka jumlah nilai rupiah yang terjual akan mengalami penurunan sebesar Rp. 2946,041.
- c) Apabila semua variabel (constant) dan apabila prosedur kredit mengalami tingkat keringanan 1 level maka jumlah nilai rupiah yang terjual akan mengalami penurunan sebesar Rp. 773,755. Sebaliknya apabila prosedur kredit mengalami tingkat kesulitan 1 level maka jumlah nilai rupiah yang terjual akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 773,755.

Nilai signifikansi suku bunga $(0,038) < \alpha (0,05)$ berarti koefisien regresi signifikan. sedangkan nilai signifikansi prosedur kredit $(0,624) > \alpha (0,05)$ berarti koefisien regresi tidak signifikan.

TABEL 4.12

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA (UNIT) TAHUN 2008 DENGAN SPSS 15.0

Variables Entered/Removed(b)			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	prosedur kredit, suku bunga(a)		Enter

a All requested variables entered.
b Dependent Variable: realisasi kredit (unit)

Model Summary(b)					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752(a)	.565	.468	23.298	1.711

a Predictors: (Constant), prosedur kredit, suku bunga
b Dependent Variable: realisasi kredit (unit)

ANOVA(b)						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6347.334	2	3173.667	5.847	.024(a)
	Residual	4885.333	9	542.815		
	Total	11232.667	11			

a Predictors: (Constant), prosedur kredit, suku bunga
b Dependent Variable: realisasi kredit (unit)

Coefficients(a)								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	483.784	110.890		4.363	.002		
	suku bunga	-24.008	7.021	-.945	-3.419	.008	.633	1.579
	prosedur kredit	-34.344	16.905	-.561	-2.032	.073	.633	1.579

a Dependent Variable: realisasi kredit (unit)

Koefisien korelasi pada Model Summary sebesar 0,752 (R=75%) yang berarti bahwa tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen adalah 75%. Nilai R Square adalah 0,565 hal ini menunjukkan bahwa 56%

realisasi kredit kepemilikan rumah non subsidi dapat dijelaskan oleh model. Nilai Durbin-Watson nilainya 1,711 karena nilai tersebut berada pada rentang $1.65 < DW < 2.35$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linear :

$$Y = 483,784 - 24,008 X (\text{suku bunga}) - 34,344 X (\text{prosedur kredit})$$

Dari persamaan garis regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Koefisien constant = 483,784 adalah jika X_1 dan $X_2 = 0$, maka realisasi kredit sebesar 483,784 unit.
- b) Apabila semua variabel (constant) dan apabila suku bunga mengalami penurunan 1%, maka jumlah unit rumah yang terjual akan mengalami kenaikan sebesar 24,008 unit. Sebaliknya apabila suku bunga mengalami kenaikan 1%, maka jumlah unit rumah yang terjual akan mengalami penurunan sebesar 24,008 unit.
- c) Apabila semua variabel (constant) dan apabila prosedur kredit mengalami tingkat keringanan 1 level maka jumlah unit rumah yang terjual akan mengalami kenaikan sebesar 34,344 unit. Sebaliknya apabila prosedur kredit mengalami tingkat kesulitan 1 level maka jumlah unit rumah yang terjual akan mengalami penurunan sebesar 34,344 unit.

Nilai signifikansi suku bunga $(0,008) < \alpha (0,05)$ berarti koefisien regresi signifikan. sedangkan nilai signifikansi prosedur kredit $(0,073) > \alpha (0,05)$ berarti koefisien regresi tidak signifikan.

TABEL 4.13**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA (RUPIAH) TAHUN 2008 DENGAN SPSS 15.0**

Variables Entered/Removed(b)							
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method				
1	prosedur kredit, suku bunga(a)		Enter				

a All requested variables entered.
b Dependent Variable: realisasi kredit (dalam juta rupiah)

Model Summary(b)					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796(a)	.633	.551	3372.85838	2.322

a Predictors: (Constant), prosedur kredit, suku bunga
b Dependent Variable: realisasi kredit (dalam juta rupiah)

ANOVA(b)						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	176598246.233	2	88299123.117	7.762	.011(a)
	Residual	102385562.935	9	11376173.659		
	Total	278983809.169	11			

a Predictors: (Constant), prosedur kredit, suku bunga
b Dependent Variable: realisasi kredit (dalam juta rupiah)

Coefficients(a)								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	74304.983	16053.381		4.629	.001		
	suku bunga	-4003.479	1016.474	-1.000	-3.939	.003	.633	1.579
	prosedur kredit	-6042.515	2447.334	-.627	-2.469	.036	.633	1.579

a Dependent Variable: realisasi kredit (dalam juta rupiah)

Koefisien korelasi pada Model Summary sebesar 0,796 (R=79%) yang berarti bahwa tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen adalah 79%. Nilai R Square adalah 0,633 hal ini menunjukkan bahwa 63%

realisasi kredit kepemilikan rumah non subsidi dapat dijelaskan oleh model. Nilai Durbin-Watson nilainya 2,322 karena nilai tersebut berada pada rentang $1.65 < DW < 2.35$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linear :

$$Y = 74304,983 - 4003,479 X (\text{suku bunga}) - 6042,515 X (\text{prosedur kredit})$$

Dari persamaan garis regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Koefisien constant = 74304,983 adalah jika X_1 dan $X_2 = 0$, maka realisasi kredit sebesar Rp. 74304,983.
- b) Apabila semua variabel (constant) dan apabila suku bunga mengalami penurunan 1%, maka jumlah nilai rupiah yang terjual akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 4003,479. Sebaliknya apabila suku bunga mengalami kenaikan 1%, maka jumlah nilai rupiah yang terjual akan mengalami penurunan sebesar Rp. 4003,479.
- c) Apabila semua variabel (constant) dan apabila prosedur kredit mengalami tingkat keringanan 1 level maka jumlah nilai rupiah yang terjual akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 6042,515. Sebaliknya apabila prosedur kredit mengalami tingkat kesulitan 1 level maka jumlah nilai rupiah yang terjual akan mengalami penurunan sebesar Rp. 6042,515.

Nilai signifikansi suku bunga $(0,003) < \alpha (0,05)$ berarti koefisien regresi signifikan. sedangkan nilai signifikansi prosedur kredit $(0,036) < \alpha (0,05)$ berarti koefisien regresi signifikan.

TABEL 4.14**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA (UNIT) TAHUN 2009 DENGAN SPSS 15.0****Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	prosedur kredit, suku bunga(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: realisasi kredit (unit)

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891(a)	.795	.749	16.869	1.614

a Predictors: (Constant), prosedur kredit, suku bunga

b Dependent Variable: realisasi kredit (unit)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9911.236	2	4955.618	17.415	.001(a)
	Residual	2561.014	9	284.557		
	Total	12472.250	11			

a Predictors: (Constant), prosedur kredit, suku bunga

b Dependent Variable: realisasi kredit (unit)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	647.932	180.894		3.582	.006		
	suku bunga	-41.486	11.766	-.749	-3.526	.006	.506	1.976
	prosedur kredit	14.041	15.810	.189	.888	.398	.506	1.976

a Dependent Variable: realisasi kredit (unit)

Koefisien korelasi pada Model Summary sebesar 0,891 (R=89%) yang berarti bahwa tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen adalah 89%. Nilai R Square adalah 0,795 hal ini menunjukkan bahwa 79%

realisasi kredit kepemilikan rumah non subsidi dapat dijelaskan oleh model. Nilai Durbin-Watson nilainya 1,614 karena nilai tersebut berada pada rentang $1.21 < DW < 1.65$ maka tidak dapat disimpulkan.

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linear :

$$Y = 647,932 - 41,486 X (\text{suku bunga}) + 14,041 X (\text{prosedur kredit})$$

Dari persamaan garis regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Koefisien constant = 647,932 adalah jika X_1 dan $X_2 = 0$, maka realisasi kredit sebesar 647,932 unit.
- b) Apabila semua variabel (constant) dan apabila suku bunga mengalami penurunan 1%, maka jumlah unit rumah yang terjual akan mengalami kenaikan sebesar 41,486 unit. Sebaliknya apabila suku bunga mengalami kenaikan 1%, maka jumlah unit rumah yang terjual akan mengalami penurunan sebesar 41,486 unit.
- c) Apabila semua variabel (constant) dan apabila prosedur kredit mengalami tingkat keringanan 1 level maka jumlah unit rumah yang terjual akan mengalami penurunan sebesar 14,041 unit. Sebaliknya apabila prosedur kredit mengalami tingkat kesulitan 1 level maka jumlah unit rumah yang terjual akan mengalami kenaikan sebesar 14,041 unit.

Nilai signifikansi suku bunga $(0,006) < \alpha (0,05)$ berarti koefisien regresi signifikan. sedangkan nilai signifikansi prosedur kredit $(0,398) < \alpha (0,05)$ berarti koefisien regresi tidak signifikan.

TABEL 4.15**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA (RUPIAH) TAHUN 2009 DENGAN SPSS 15.0****Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	prosedur kredit, suku bunga(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: realisasi kredit (dalam juta rupiah)

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945(a)	.893	.869	1469.03827	2.403

a Predictors: (Constant), prosedur kredit, suku bunga

b Dependent Variable: realisasi kredit (dalam juta rupiah)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161380051.073	2	80690025.537	37.390	.000(a)
	Residual	19422660.871	9	2158073.430		
	Total	180802711.944	11			

a Predictors: (Constant), prosedur kredit, suku bunga

b Dependent Variable: realisasi kredit (dalam juta rupiah)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	91055.773	15753.372		5.780	.000		
	suku bunga	-5971.180	1024.633	-.895	-5.828	.000	.506	1.976
	prosedur kredit	617.610	1376.810	.069	.449	.664	.506	1.976

a Dependent Variable: realisasi kredit (dalam juta rupiah)

Koefisien korelasi pada Model Summary sebesar 0,945 (R=94%) yang berarti bahwa tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen adalah 94%. Nilai R Square adalah 0,893 hal ini menunjukkan bahwa 89%

realisasi kredit kepemilikan rumah non subsidi dapat dijelaskan oleh model. Nilai Durbin-Watson nilainya 2,403 karena nilai tersebut berada pada rentang $2.35 < DW < 2.79$ maka tidak dapat disimpulkan.

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linear :

$$Y = 91055,773 - 5971,180 X (\text{suku bunga}) + 617,610 X (\text{prosedur kredit})$$

- a) Koefisien constant = 91055,773 adalah jika X_1 dan $X_2 = 0$, maka realisasi kredit sebesar Rp. 91055,773.
- b) Apabila semua variabel (constant) dan apabila suku bunga mengalami penurunan 1%, maka jumlah nilai rupiah yang terjual akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 5971,180. Sebaliknya apabila suku bunga mengalami kenaikan 1%, maka jumlah nilai rupiah yang terjual akan mengalami penurunan sebesar Rp. 5971,180.
- c) Apabila semua variabel (constant) dan apabila prosedur kredit mengalami tingkat keringanan 1 level maka jumlah nilai rupiah yang terjual akan mengalami penurunan sebesar Rp. 617,610. Sebaliknya apabila prosedur kredit mengalami tingkat kesulitan 1 level maka jumlah nilai rupiah yang terjual akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 617,610.

Nilai signifikansi suku bunga $(0,000) < \alpha (0,05)$ berarti koefisien regresi signifikan. sedangkan nilai signifikansi prosedur kredit $(0,664) < \alpha (0,05)$ berarti koefisien regresi tidak signifikan.

2. Pembuktian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t terlebih dahulu diajukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sementara hipotesis alternative menyatakan bahwa tiap-tiap variabel *independent* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*.

a. Hipotesis tahun 2007

H_0 = tidak terjadi hubungan linier antara variabel suku bunga dan prosedur kredit dengan variabel realisasi kredit.

H_1 = terjadi hubungan linier antara variabel suku bunga dan prosedur kredit dengan variabel realisasi kredit.

Pada tabel 4.10, F hitung (8,119) > dari F tabel 4,45 maka H_0 ditolak jadi ada hubungan linier antara variabel suku bunga dan prosedur kredit dengan variabel realisasi kredit. atau asymp sig (0,010) < α (0,05) maka H_0 ditolak jadi ada hubungan linier antara variabel suku bunga dan prosedur kredit dengan variabel realisasi kredit. Dan pada tabel 4.11, F hitung (7,574) > dari F tabel 4,74 maka H_0 ditolak jadi ada hubungan linier antara variabel suku bunga dan prosedur kredit dengan variabel realisasi kredit. atau asymp sig (0,012) < α (0,05) maka H_0 ditolak jadi ada hubungan linier antara variabel suku bunga dan prosedur kredit dengan variabel realisasi kredit.

1) Hipotesis suku bunga

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = koefisien regresi signifikan

Pada tabel 4.10 diketahui bahwa t hitung (2,932) > t tabel 2,353 maka H_0 ditolak jadi koefisien regresi signifikan. Atau asymp sig (0,017) < α (0,05) maka H_0 ditolak jadi koefisien regresi signifikan. Dan pada tabel 4.11, t hitung (2,428) > t tabel 2,353 maka H_0 ditolak jadi koefisien regresi signifikan. Atau asymp sig (0,038) < α (0,05) maka H_0 ditolak jadi koefisien regresi signifikan.

2) Hipotesis prosedur kredit

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = koefisien regresi signifikan

Pada tabel 4.10 diketahui bahwa t hitung (0,042) < t tabel 6,314 maka H_0 diterima jadi koefisien regresi tidak signifikan. Atau asymp sig (0,967) > α (0,05) maka H_0 diterima jadi koefisien regresi tidak signifikan. Dan pada tabel 4.11, t hitung (0,508) < t tabel 6,314 maka H_0 diterima jadi koefisien regresi tidak signifikan. Atau asymp sig (0,624) > α (0,05) maka H_0 diterima jadi regresi tidak signifikan.

b. Hipotesis tahun 2008

H_0 = tidak terjadi hubungan linier antara variabel suku bunga dan prosedur kredit dengan variabel realisasi kredit.

H_1 = terjadi hubungan linier antara variabel suku bunga dan prosedur kredit dengan variabel realisasi kredit.

Pada tabel 4.12, F hitung (5,847) > dari F tabel 5,14 maka H_0 ditolak jadi ada hubungan linier antara variabel suku bunga dan prosedur kredit

dengan variabel realisasi kredit. atau asymp sig $(0,024) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak jadi ada hubungan linier antara variabel suku bunga dan prosedur kredit dengan variabel realisasi kredit. Dan pada tabel 4.13, F hitung $(7,762) >$ dari F tabel 4,46 maka H_0 ditolak jadi ada hubungan linier antara variabel suku bunga dan prosedur kredit dengan variabel realisasi kredit. atau asymp sig $(0,011) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak jadi ada hubungan linier antara variabel suku bunga dan prosedur kredit dengan variabel realisasi kredit.

1) Hipotesis suku bunga

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = koefisien regresi signifikan

Pada tabel 4.12 diketahui bahwa t hitung $(3,419) >$ t tabel 2,353 maka H_0 ditolak jadi koefisien regresi signifikan. Atau asymp sig $(0,008) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak jadi koefisien regresi signifikan. Dan pada tabel 4.13, t hitung $(3,939) >$ t tabel 2,132 maka H_0 ditolak jadi koefisien regresi signifikan. Atau asymp sig $(0,003) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak jadi koefisien regresi signifikan.

2) Hipotesis prosedur kredit

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = koefisien regresi signifikan

Pada tabel 4.12 diketahui bahwa t hitung $(2,032) <$ t tabel 2,920 maka H_0 diterima jadi koefisien regresi tidak signifikan. Atau asymp sig $(0,073) > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima jadi koefisien regresi tidak signifikan. Dan pada tabel 4.13, t hitung $(2,469) >$ t tabel 2,353 maka

Ho ditolak jadi koefisien regresi signifikan. Atau asymp sig (0,036) < α (0,05) maka Ho ditolak jadi koefisien regresi signifikan.

c. Hipotesis tahun 2009

Ho = tidak terjadi hubungan linier antara variabel suku bunga dan prosedur kredit dengan variabel realisasi kredit.

H1 = terjadi hubungan linier antara variabel suku bunga dan prosedur kredit dengan variabel realisasi kredit.

Pada tabel 4.14, F hitung (17,415) > dari F tabel 3,59 maka Ho ditolak jadi ada hubungan linier antara variabel suku bunga dan prosedur kredit dengan variabel realisasi kredit. atau asymp sig (0,001) < α (0,05) maka Ho ditolak jadi ada hubungan linier antara variabel suku bunga dan prosedur kredit dengan variabel realisasi kredit. Dan pada tabel 4.15, F hitung (37,390) > dari F tabel 3,32 maka Ho ditolak jadi ada hubungan linier antara variabel suku bunga dan prosedur kredit dengan variabel realisasi kredit. atau asymp sig (0,000) < α (0,05) maka Ho ditolak jadi ada hubungan linier antara variabel suku bunga dan prosedur kredit dengan variabel realisasi kredit.

1) Hipotesis suku bunga

Ho = koefisien regresi tidak signifikan

H1 = koefisien regresi signifikan

Pada tabel 4.14 diketahui bahwa t hitung (3,526) > t tabel 2,132 maka Ho ditolak jadi koefisien regresi signifikan. Atau asymp sig (0,006) < α (0,05) maka Ho ditolak jadi koefisien regresi signifikan. Dan pada tabel 4.15, t hitung (5,828) > t tabel 1,943 maka Ho ditolak jadi

koefisien regresi signifikan. Atau asymp sig (0,00) < α (0,05) maka H_0 ditolak jadi koefisien regresi signifikan.

2) Hipotesis prosedur kredit

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = koefisien regresi signifikan

Pada tabel 4.14 diketahui bahwa t hitung (0,888) < t tabel 6,314 maka H_0 diterima jadi koefisien regresi tidak signifikan. Atau asymp sig (0,398) > α (0,050) maka H_0 diterima jadi regresi tidak signifikan. Dan pada tabel 4.15, t hitung (0,449) < t tabel 6,314 maka H_0 diterima jadi koefisien regresi tidak signifikan. Atau asymp sig (0,664) > α (0,05) maka H_0 diterima jadi regresi tidak signifikan.

D. Pembahasan

TABEL 4.16
REGRESI DAN SIGNIFIKANSI

	2007		2008		2009	
	Unit	Rupiah	Unit	Rupiah	Unit	Rupiah
Pengaruh Simultan :						
Suku Bunga dan Prosedur Kredit	8.119	7.574	5.847	7.762	17.415	37.390
Signifikansi :						
Suku Bunga dan Prosedur Kredit	0.010	0.012	0.024	0.011	0.001	0.000
	signifikan	signifikan	signifikan	signifikan	signifikan	signifikan
Pengaruh Parsial :						
Suku Bunga	-35.761	-2946.041	-24.008	-4003.479	-41.486	-5971.18
Prosedur kredit	-0.649	773.755	-34.344	-6042.515	14.041	617.61
Signifikansi :						
Suku Bunga	0.017	0.038	0.008	0.003	0.006	0.000
	signifikan	signifikan	signifikan	signifikan	signifikan	signifikan
Prosedur Kredit	0.967	0.624	0.073	0.036	0.398	0.664
	tidak signifikan	tidak signifikan	tidak signifikan	signifikan	tidak signifikan	tidak signifikan

Pada tabel 4.16 diatas, menunjukkan pengaruh secara simultan yang signifikan setiap tahunnya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Dibuktikan dengan nilai $\text{sig} < \alpha (0,05)$, sehingga variabel independen (suku bunga KPR dan prosedur KPR) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi realisasi KPR non subsidi.

Secara parsial menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan setiap tahunnya dari tahun 2007 sampai tahun 2009. Sehingga suku bunga KPR berpengaruh signifikan terhadap realisasi KPR non subsidi, dengan

nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05). Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis 1 (H1). Sedangkan prosedur kredit pengaruh tiap tahunnya berbeda-beda, berpengaruh negatif dan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. sehingga prosedur KPR tidak berpengaruh signifikan terhadap realisasi KPR non subsidi, dengan nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05). Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 2 (H2). Jadi suku bunga merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap realisasi KPR non subsidi diantara dua variabel independen yang diuji.

1. Perubahan prosedur kredit dari tahun 2007 sampai tahun 2009

Prosedur kredit dalam tabel 4.6 sampai dengan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai prosedur KPR dinyatakan dengan angka 1 = meringankan dan angka 2 = memberatkan. Prosedur dikategorikan meringankan pada awal 2007 hingga pertengahan juli. Masuk bulan ke delapan (agustus) 2007 nilai menunjukkan angka 2 berarti memberatkan, hal ini disebabkan ada syarat baru yang dibebankan oleh bank BTN kepada calon nasabah berupa ketentuan ID BI (Informasi Debitur Bank Indonesia) bersifat intern yang diperoleh dari Bank Indonesia. Di Bank BTN cabang Surabaya ID BI sangat menentukan apakah kredit akan disetujui atau ditolak. Jika ID BI nasabah bagus maka kredit yang diminta akan segera disetujui, tetapi jika sebaliknya bank akan langsung menolak kredit yang diminta nasabah sebelum nasabah memenuhi kewajibannya dimasa lalu. Pertengahan juni 2008 nilai prosedur menunjukkan angka 1 = meringankan, ini disebabkan bank BTN cabang Surabaya telah

memberlakukan ketentuan baru berupa pelayanan kredit perumahan yang cepat dengan layanan 151, layanan 151 adalah :

- a. 1 hari : Calon debitur dapat langsung mengetahui hasil proses permohonan kreditnya pada hari yang sama.
- b. 5 hari : Akad kredit paling lambat dilakukan 5 (lima) hari setelah dokumen lengkap.
- c. 1 hari : Dana hasil realisasi KPR akan dikreditkan ke rekening pengembang/penjual paling lambat 1 (satu) hari setelah akad kredit.

meskipun banyak persyaratan bank BTN cabang Surabaya mengimbanginya dengan layanan 151 yang mudah dan cepat. Pada april 2009 nilai prosedur kredit menunjukkan angka 2, ini berarti prosedur KPR kembali memberatkan bagi nasabah. Hal ini disebabkan oleh ketentuan mengenai pemeriksaan KTP (Kartu Tanda Penduduk) calon nasabah. Apakah fotocopy KTP yang diserahkan kepada bank BTN cabang Surabaya sudah sesuai dengan KTP asli dari nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan bank BTN cabang Surabaya memakan waktu lebih lama bagi calon nasabah.